

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Kesehatan reproduksi merupakan komponen yang penting kesehatan bagi pria maupun wanita, tetapi lebih menitikberatkan kepada wanita karena dihubungkan dengan fungsi maupun kemampuan untuk bereproduksi. Gangguan pada kesehatan reproduksi dapat timbul bila keadaan fisik, mental, atau sosial yang berhubungan dengan sistem reproduksi terganggu, termasuk diantaranya yang sering ditemui pada kasus ginekologis yaitu mioma uteri. Mioma uteri adalah neoplasma jinak otot polos yang berasal dari otot uterus, dalam kepustakaan dikenal juga istilah fibromioma, leomioma, ataupun fibroid.^(1,2)

Mioma uteri adalah tumor panggul yang paling umum terjadi pada wanita. Diperkirakan insiden mioma uteri sekitar 20-30% dari seluruh wanita. Kejadian mioma uteri di dunia ditemukan sebesar 20-35% dan di Indonesia mioma ditemukan 2,39% - 11,7% pada semua penderita ginekologi yang dirawat. Pada penelitian yang telah dilakukan di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado didapatkan hasil penyakit ginekologi umum terbanyak mioma uteri yaitu 43,1%^(3,4,5,6).

Faktor resiko diantaranya adalah usia, riwayat keluarga, etnik, berat badan, diet, dan paritas. Sebagian besar mioma uteri ditemukan pada masa reproduksi, karena adanya rangsangan estrogen. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Kurniasari di RSUD dr. Moewardi Surakarta, tumor ini terbanyak ditemukan pada wanita dengan kelompok umur 41-50 tahun sebesar 61,40% dan paling sedikit pada kelompok umur lebih dari 60 tahun yaitu sebesar 0,88% dan tidak ditemukan pada kelompok umur dibawah 20 tahun. Wanita yang sering melahirkan, sedikit kemungkinannya untuk perkembangan mioma dibandingkan dengan wanita yang tak pernah hamil atau hanya satu kali hamil. Statistik menunjukkan 60% mioma

uteri berkembang pada wanita yang tidak pernah hamil atau hanya hamil satu kali.⁽¹⁾ Hal ini menunjukkan peningkatan paritas menurunkan insidensi terjadinya mioma uteri. Beberapa teori menyatakan ada kaitannya dengan proses *remodelling myometrium postpartum* dan juga kaitan terhadap mioma uteri yang kekurangan suplai darah dan kurangnya nutrisi untuk terus membesar, stimulasi hormon estrogen juga diduga sangat berperan dalam pembentukan mioma uteri.^(1,5,6)

Dengan adanya hubungan paritas terhadap mioma uteri, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan paritas terhadap kejadian mioma uteri di RSUP HAM.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan paritas dengan kejadian mioma uteri di RSUP H. Adam Malik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian mioma uteri di RSUP H. Adam Malik.

Tujuan Khusus:

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kelompok umur yang beresiko mioma uteri di RSUP H. Adam Malik.
2. Mengetahui pengaruh paritas dengan mioma uteri di RSUP H. Adam Malik.
3. Mengetahui jenis atau tipe mioma uteri di RSUP H. Adam Malik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap:

1. Bidang Penelitian

Peneliti diharapkan dapat mencari hubungan paritas dengan kejadian mioma uteri serta mendapat pengalaman saat melakukan penelitian.

2. Bidang Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan paritas dengan kejadian mioma uteri.

3. Bidang Pelayanan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang hubungan paritas dengan kejadian mioma uteri sehingga masyarakat dapat menghindari faktor yang menjadi resiko penyakit mioma uteri.